

Pengadaan Alat Dan Sosialisasi Alat Keselamatan Pelayaran Bagi Nelayan Tradisional Desa Muntai

Aprizawati¹, Bobi Satria², Arif Putra³

^{1,2,3} Jurusan Kemaritiman, Politeknik Negeri Bengkalis

¹aprizawati@polbeng.ac.id

Abstrak

Desa Muntai yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis dimana sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan tradisional selain bekerja di Malaysia, yang mana masih banyak menggunakan kapal kayu tanpa peralatan keselamatan didalamnya. Sebagai timbal balik dari kurangnya kesadaran dan kurang memadainya fasilitas serta keterampilan pekerja sehingga banyak awak kapal yang seperti meremehkan tentang risiko bekerja, seperti tidak menggunakan alat-alat keselamatan yang memadai *Life Jacket* atau baju pelampung yaitu alat keselamatan yang sangat dibutuhkan di atas kapal khususnya saat situasi bahaya. Adapun setiap awak kapal dan penumpang harus dilengkapi dengan *life jacket* masing-masing agar saat terjadi bahaya bisa dengan cepat mengevakuasi diri sendiri untuk meninggalkan kapal. Fungsi dari baju pelampung ini yaitu untuk membantu korban atau pemakai (sadar atau tidak sadar) bisa tetap mengapung di atas air dengan posisi hidung dan mulut berada di permukaan. Alat ini memang sudah dirancang khusus sebagai alat keselamatan di kapal. Dalam hal ini Tim ingin mengedukasi kepada para nelayan pentingnya memiliki alat keselamatan selama mereka berlayar mencari ikan di laut.

Kata Kunci: *Alat Keselamatan, Life Jacket, Nelayan*

Abstract

Muntai Village is one of the villages in Bantan District, Bengkalis Regency, where some of the people work as traditional fishermen apart from working in Malaysia, where many still use wooden boats without safety equipment on board. As a result of the lack of awareness and inadequate facilities and workers' skills, many ship crews seem to underestimate the risks of work, such as not using adequate safety equipment. Life jackets or life jackets are safety equipment that is really needed on board ships, especially during situations. danger. Each crew member and passenger must be equipped with their own life jacket so that when danger occurs they can quickly evacuate themselves to leave the ship. The function of this life jacket is to help the victim or wearer (conscious or unconscious) remain floating on the water with their nose and mouth on the surface. This tool has been specifically designed as a safety tool on ships. In this case, the Team wants to educate fishermen about the importance of having safety equipment while they sail to fish in the sea.

Keywords: Safety Equipment, Life Jacket, Fisherman

1. Pendahuluan

Bengkalis merupakan Salah satu kabupaten di Indonesia yang berbentuk pulau dikelilingi laut. Salah satu desa di kecamatan Bengkalis yang sedang dalam masa pengembangan untuk menjadi desa percontohan adalah desa Muntai. Berdasarkan data statistic Dari pemerintah desa Muntai pekerjaan masyarakat setempat antara lain petani dan nelayan. Sebagai tenaga pendidik di Jurusan Kemaritiman yang berlokasi di desa Muntai, Tim melakukan survey terhadap keselamatan pelayaran kepada nelayan--nelayan traditional yang ada didaerah tersebut,, yang notabene melakukan penarian ikan di laut masih dengan caracara traditional dengan menggunakan alat penangkap ikan sederhana dan tanpa alat keselamatan yang berarti pada saat melakukan pekerjaan mereka. Dikarenakan kurangnya kesadaran dan kurang memadainya kualitas serta keterampilan pekerja sehingga banyak awak kapal yang meremehkan tentang risiko bekerja, seperti tidak menggunakan alat-alat keselamatan secara memadai dan benar.



Gambar 1. Tim pengabdian survey kapal nelayan traditional Muntai

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kapal merupakan alat transportasi di laut yang umumnya bisa mengangkut barang ataupun penumpang. Untuk ukuran kapal sendiri ada berbagai macam, mulai dari jenis kapal kecil seperti sampan, kapal sedang seperti fery hingga kapal besar untuk barang. Adapun keselamatan para awak kapal maupun penumpang kapal harus diperhatikan dengan baik,

untuk itu biasanya dalam sebuah pelayaran akan disiapkan berbagai macam alat keselamatan sehingga para awak kapal dan penumpang bisa merasa lebih aman.

Keselamatan Kapal adalah keadaan kapal memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan kelistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan, alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Dalam hal ini standar keselamatan penyelenggaraan pelabuhan, penyelenggaraan angkutan laut, dan penyelenggaraan navigasi pelayaran wajib memenuhi Standar Keselamatan Pelayaran (Lasse, 2014)

Menurut peraturan menteri perhubungan Nomor PM 20 Tahun 2015 tentang standar keselamatan pelayaran yang menjelaskan Keselamatan Pelayaran adalah suatu keadaan yang terpenuhinya persyaratan keselamatan yang menyangkut angkutan perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim. Salah satu yang sangat penting dimiliki oleh nelayan tradisional untuk menunjang keselamatan pelayaran yang paling sederhana adalah *Life Jacket* atau baju pelampung. *Life Jacket* atau baju pelampung adalah alat keselamatan yang sangat dibutuhkan di atas kapal khususnya saat situasi bahaya. Adapun setiap awak kapal dan penumpang harus dilengkapi dengan *life jacket* masing-masing agar saat terjadi bahaya bisa dengan cepat mengevakuasi diri sendiri untuk meninggalkan kapal. Fungsi dari baju pelampung ini yaitu untuk membantu korban atau pemakai (sadar atau tidak sadar) bisa tetap mengapung di atas air dengan posisi hidung dan mulut berada di permukaan. Alat ini memang sudah dirancang khusus sebagai alat keselamatan di kapal. Dalam hal ini Tim akan memberikan secara gratis alat keselamatan tersebut kepada kelompok nelayan tradisional di desa Muntai.

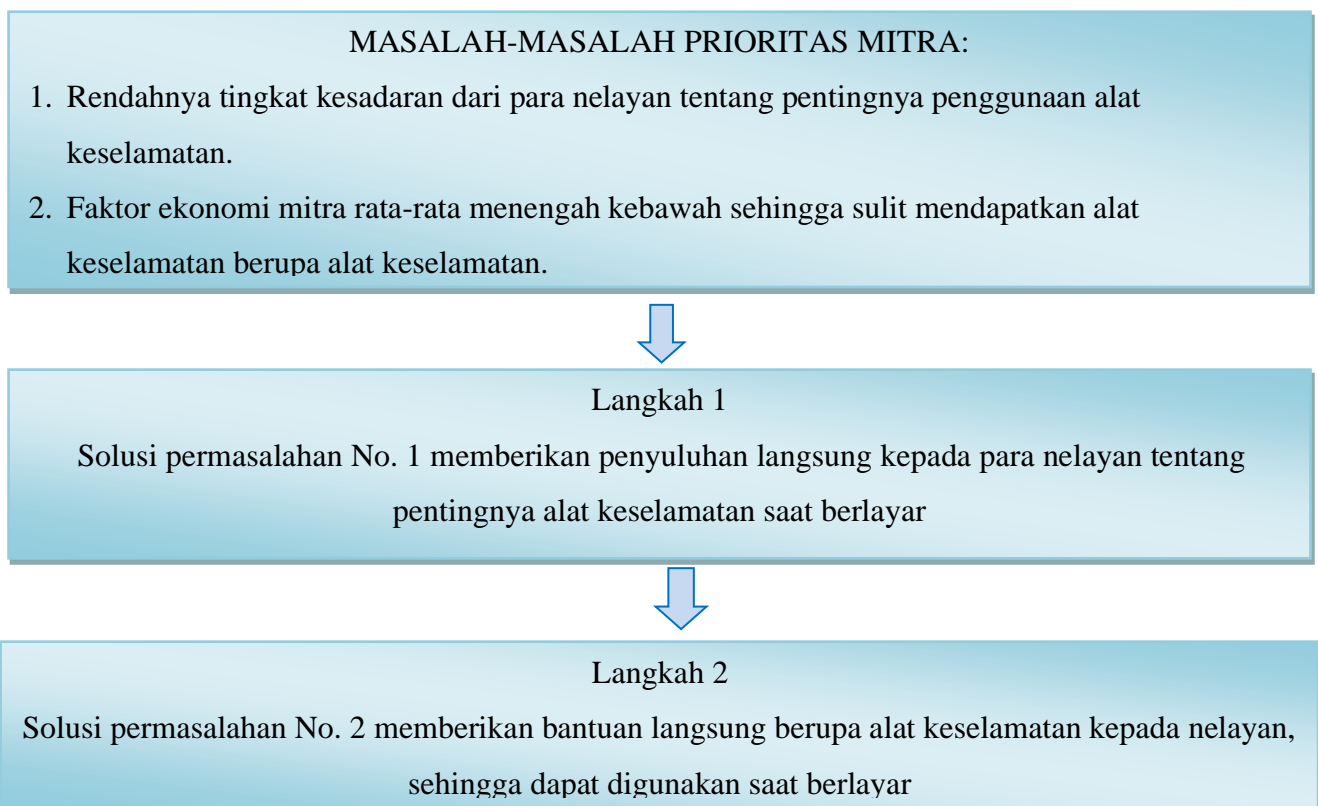
2. Metode Pelaksanaan

Upaya mengatasi permasalahan yang ada, tim pengusul menawarkan metode pendekatan yang merupakan solusi dalam kegiatan IbM. Metode yang digunakan adalah pelatihan / penyuluhan / bimbingan teknis / pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan Mitra.

Prosedur kerja / langkah langkah untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Melakukan rapat koordinasi Tim Pelaksana,
2. Menyiapkan calon Mitra
3. Menyusun jadwal kegiatan program Pengabdian Masyarakat PNPB
4. Pelaksanaan kegiatan :
 - a. Fasilitasi penyiapan tempat penyuluhan
 - b. Pengadaan *alat keselamatan*
 - c. Persiapan penyuluhan
 - d. Pelaksanaan penyuluhan
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Langkah-langkah solusi atas persoalan prioritas kedua mitra sebagai berikut :



3. Hasil dan Pembahasan

Adapun tema Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu “Pengadaan alat keselamatan pelayaran dan Sosialisasi Keselamatan bagi nelayan tradisional desa Simpang Ayam” telah dilaksanakan mulai sekitar

bulan April sampai dengan tanggal 16 Juni 2023 melalui diskusi dan kunjungan ke desa Muntai secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar walaupun dengan segala kekurangan teknis seperti perlengkapan yang kurang memadai pada saat kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi. Dalam proses pemaparan kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh Capt. Amirullah Rais, M.Mar sebagai Salah satu Kasi Lalu Lintas Laut di KSOP Kelas Tanjung Buton, banyak peserta yang antusias dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka kelihatan sangat serius dalam setiap materi yang diberikan guna menambah pengetahuan mereka sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut membuat tim terharu sehingga tim berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan ini.

Tim memberikan lifejacket secara gratis kepada 25 orang nelayan traditional yang hadir di aula desa Muntai.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1. Tim Pengabdian Masyarakat POLBENG menghubungi kepala Desa Muntai.
2. Tim berkonsultasi dengan Kepala Desa Muntai perihal waktu pelaksanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Sebelum mendata peserta yang akan mengikuti program ini, tim berdiskusi dan mempersiapkan segala sesuatu dan meninjau lokasi serta berkomunikasi dengan beberapa nelayan traditional di desa Muntai yang berkaitan dengan program.



Gambar 2. Diskusi dengan Perangkat Desa Muntai

4. Tim menanyakan dan meminta data peserta.
5. Pada saat kegiatan dihadiri oleh nelayan tradisional.



Gambar 3. Kegiatan tinjauan dan sosialisasi penggunaan alat

6. Sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh sambutan dari Tim pengabdian dan dilanjutkan sambutan oleh Kepala Desa kemudian pemaparan sosialisasi oleh narasumber.
7. Pada saat sosialisasi dilaksanakan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melaksanakan sesi tanya jawab.



Gambar 4. Foto Bersama setelah kegiatan berlangsung

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pengadaan Alat Keselamatan (life jacket) dan Sosialisasi Keselamatan Berlayar bagi nelayan Tradisional di desa Muntai berjalan dengan lancar walaupun dengan segala kekurangan teknis seperti perlengkapan yang kurang memadai pada saat kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti

sosialisasi ini sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi berjumlah 17 orang Dari 20 orang yang ditargetkan. Dalam proses pemaparan kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh Capt. Amirullah Rais, M.Mar sebagai Salah satu Kasi Lalu Lintas Laut di KSOP Kelas Tanjung Buton, banyak peserta yang antusias dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka kelihatan sangat serius dalam setiap materi yang diberikan guna menambah pengetahuan mereka sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut membuat tim terharu sehingga tim berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan ini. Tim memberikan lifejacket secara gratis sejumlah 25 buah kepada nelayan traditional yang hadir di aula desa Muntai.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bengkalis yang telah memberi dukungan secara financial terhadap pengabdian ini melalui program PNBPNP.

Daftar Pustaka

- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- IMO. 1974. International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS), International Standard Organization.
- Khadafi, Muammar. 2019. "Mitigasi Kecelakaan Kapal di Pelawangan Pantai.
- Pencer Kecamatan Puger Kabupaten Jember". Jurnal Warta Pengabdian. Vol.13, No. 1.
- Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri.

- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. SK.1818/AP.403/DRJD/2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Inspeksi Keselamatan lalu Lintas Bidang Angkutan Sungai dan Danau
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sumber Dana PNBP. Politeknik Negeri Bengkalis
- Sucipto, C. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- SOLAS Chapter III Regulation 7, 2001:302
- Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 Perubahan Atas Undang-Undang No. 31 Tahun 2014 Tentang Perikanan.
- Undang-Undang No.7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam.